

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Makna hidup seseorang turut ditentukan, sejauh mana seseorang dapat mengaktualisasikan dirinya melalui aktivitas dan output kerjanya. Berapa kondisi hidup sebagai kebutuhan riil manusia ditentukan oleh kualitas kerja, seperti kemakmuran, kesejahteraan, ketenangan, kesenangan, kedamaian dan kebahagiaan hidup. Kondisi-kondisi tersebut menjadi kebutuhan dan tujuan hidup yang dicita-citakan. Kerja dan kebutuhan-kebutuhan tersebut saling mengandaikan. (Konradus, 2012). Dalam proses industri memerlukan kegiatan tenaga kerja sebagai unsur dominan yang mengelola bahan baku atau material, mesin, peralatan, dan proses lainnya yang dilaksanakan di tempat kerja guna menghasilkan produk yang bermanfaat bagi masyarakat. (Budiono, 2003)

Dalam bekerja biasanya terdapat persaingan dan tuntutan profesionalitas yang semakin tinggi dan menimbulkan banyaknya tekanan-tekanan yang harus dihadapi individu dalam lingkungan kerja. Tekanan yang timbul dan berlangsung secara terus menerus berpotensi menimbulkan kecemasan. Dampak yang sangat merugikan dari adanya gangguan kecemasan yang sering dialami oleh masyarakat dan angkatan kerja pada khususnya disebut stres hingga terjadi penurunan produktivitas.

Untuk meraih tingkat produktivitas kerja yang optimal lebih-lebih yang setinggi-tingginya, pekerjaan harus dilakukan dengan cara dan dalam lingkungan kerja yang memenuhi persyaratan kesehatan. (Suma'mur, 2009)

Setiap aspek pekerjaan dapat menjadi pembangkit stres tenaga kerja yang menentukan sejauh mana, situasi mana yang dihadapi merupakan situasi stres, selain itu saat ini, merupakan aspek kehidupan yang tidak bisa dihindari dalam kehidupan dunia kerja. Kejadian sehari-hari yang disebabkan oleh tekanan seperti, kemacetan lalu lintas, polusi udara, urusan sekolah anak, urusan rumah tangga, kesepian, kenaikan BBM, tuntutan pekerjaan dan tenggang waktu penyelesaian tugas dikantor, perubahan organisasi, masalah karir, merupakan penyebab timbulnya stres yang berakibat kepada penurunan produktivitas.

Tuntutan pekerjaan yang tidak sesuai dengan kemampuan atau keterampilan pekerja dan aspirasi yang tidak tersalurkan, ketidakpuasan kerja, serta pekerjaan yang berulang-ulang dapat menyebabkan timbulnya stres yang berakibat pada penurunan produktivitas. Konsep umum dari produktivitas adalah suatu perbandingan antara keluaran (*Output*) dan masukan (*Input*) per satuan waktu. (Tarwaka, 2009)

Stres adalah segala hasil rangsangan atau aksi dari tubuh manusia baik yang berasal dari luar maupun berasal dari dalam tubuh itu sendiri yang dapat menimbulkan berbagai macam dampak yang merugikan mulai dari menurunnya kesehatan sampai di deritanya suatu penyakit. Dalam kaitannya dengan pekerjaan,

semua dampak dari stres tersebut salah satunya akan menjurus kepada menurunnya produktivitas kerja yang bersangkutan. (Tarwaka, 2009)

Dari hasil data statistik yang diperoleh menurut Arden (2005) lebih kurang satu juta orang absen kerja setiap hari karena masalah terkait dengan stres. Lebih dari 250.000 hari kerja tiap tahun karena stres, sedangkan data statistik menurut Awaldi dalam skripsi Sumadikarta (2013), survei *Global Workforce Study* (GWS, 2012) yang dilakukan di berbagai industri di 29 negara diseluruh dunia dan melibatkan 1005 karyawan di Indonesia menunjukkan bahwa karyawan di Indonesia mempertimbangkan stres, keseimbangan, dan beban kerja sebagai faktor utama yang mempengaruhi *Sustainable Engagement* (intensitas hubungan karyawan pada perusahaan). Sedangkan menurut survey terbaru dari *Towers Watson* menemukan bahwa karyawan mengalami tingkat stres yang tinggi di tempat kerja hampir setengah (49%) dari responden di Indonesia.

Stres yang timbul dapat menyebabkan reaksi terhadap para pekerja, reaksi tersebut antara lain reaksi psikologis, respon fisiologi dan respon sosial. Reaksi psikologis merupakan perasaan subjektif seseorang sebagai bentuk kelelahan, kegelisahan, tekanan mental dan depresi. Respon fisiologis terhadap stres yang dialami dapat menyebabkan adanya respon dalam sistem tubuh antara lain saraf otonom, *hypothalamic-pituatari axis* dan pengeluaran katekolamin yang akan mempengaruhi fungsi-fungsi organ di dalam tubuh seperti sistem kardiovaskuler, sistem gastrointestinal dan gangguan penyakit lainnya, sedangkan respon sosial dari terjadinya stres dapat menyebabkan konflik dan kurang harmonisnya hubungan

dengan rekan pekerja, hal ini mempengaruhi performansi pekerja di lingkungan kerjanya.

Dari beberapa faktor yang mempengaruhi produktivitas, stres merupakan salah satu aspek yang penting dan perlu diantisipasi. Kemampuan stres untuk bisa mendorong maupun menghambat pelaksanaan kerja banyak tergantung pada reaksi yang diberikan oleh pekerja dalam menghadapi stres.

PT. X Cibitung adalah salah satu perusahaan minuman ringan terbesar di dunia dan memiliki banyak kantor cabang di seluruh dunia, salah satunya di Indonesia terdapat di beberapa daerah seperti Sumatera, Jawa dan Bali. Tempat yang ingin penulis teliti adalah PT. X, Cibitung Bekasi. Karyawan di bagian produksi ini terdapat 389 orang dimana setiap *line* terdiri dari beberapa supervisor dan manajer produksi. Setiap manajer produksi pasti memiliki target.

Perusahaan memproduksi minuman dalam berbagai macam kemasan mulai dari botol plastik sampai botol beling, proses produksinya pun menggunakan mesin, meskipun demikian proses produksi juga diperhatikan secara manual terutama pada bagian produksi botol beling. Bekerja selama 6 hari dengan pembagian shift menjadi 3 shift yaitu shift 1 mulai pukul 07.00-15.00 WIB, shift 2 mulai pukul 15.00-23.00 WIB, lalu shift 3 mulai pukul 23.00-07.00 WIB. Dimana waktu istirahat juga hanya 1 jam di setiap shiftnya. Shift 1 istirahat pukul 12.00 WIB, untuk shift 2 istirahat pukul 18.00 WIB, sedangkan untuk shift 3 istirahat pukul 04.00 WIB. Total produksinya pun mencapai 12.000 botol perjam untuk tiap line produksi, dengan target dalam satu hari mencapai 264.000 botol. Setiap shift memiliki target 84.000

botol untuk 1 kali produksi. Akan tetapi dalam prosesnya setiap shift hanya mampu menyelesaikan 70.000 botol. Hal ini dikarenakan terkadang mesin yang rusak atau kesalahan pada saat proses produksi berlangsung. Seperti pecahnya botol beling, isi yang tidak sesuai, botol yang rusak. Perpaduan antara kecepatan mesin dan pekerjaan fisik inilah yang membuat pekerja merasa kesulitan.

Dengan latar belakang tersebut, penulis merasa tertarik melakukan penelitian tentang “HUBUNGAN STRES KERJA DENGAN PRODUKTIVITAS KERJA PADA PEKERJA BAGIAN PRODUKSI DI PT.X, CIBITUNG, BEKASI TAHUN 2016”

B. Identifikasi Masalah

Setelah penelitian yang dilakukan penulis secara subyektif pada PT. X bahwa banyak hal yang mempengaruhi stres kerja di PT. X, salah satunya stres kerja pada karyawan bagian produksi. Stres itu sendiri bisa terlihat dari faktor *inetermal* dan *eksternal*. Seperti beban kerja, kesempatan berkembang, dan konflik. Sedangkan untuk produktivitas sendiri ada beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu kondisi fisik lingkungan, beban kerja itu sendiri, kapasitas kerja seseorang serta hubungan interpersonal.

Oleh sebab itu, dalam kaitannya dengan produktivitas dengan stres kerja yaitu semakin tinggi stres seseorang sehingga mengakibatkan produktivitasnya akan menurun, begitupun sebaliknya semakin rendah stres maka semakin tinggi tingkat produktivitasnya. (Munandar, 2001)

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah penulis hanya membatasi masalah pokok yaitu mengkaji tentang kaitan antara stres kerja dengan produktivitas pekerja di bagian produksi PT. X Cibitung, Bekasi dengan salah satu faktor yang menimbulkan stres kerja seperti absennya karyawan pada jam kerja. Oleh sebab itu setelah mengidentifikasi masalah stres kerja dan produktivitas serta keterbatasan waktu dan biaya maka penelitian hanya membatasi judul **“HUBUNGAN STRES KERJA DENGAN PRODUKTIVITAS KERJA PADA PEKERJA BAGIAN PRODUKSI DI PT. X, CIBITUNG, BEKASI TAHUN 2016”**

D. Perumusan Masalah

Dari latar belakang, identifikasi masalah serta pembatasan masalah, maka penulis hanya merumuskan masalah sebagai berikut Apakah ada Hubungan Antara Stres Kerja dengan Produktivitas Kerja di PT. X Cibitung Bekasi tahun 2016?

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Hubungan Stres Kerja dengan Produktivitas Tenaga Kerja di Bagian Produksi PT. X Tahun 2016.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran tingkat stres kerja pekerja di bagian Produksi PT. X tahun 2016
- b. Mengetahui gambaran tingkat produktivitas kerja pekerja di bagian produksi PT. X tahun 2016
- c. Menganalisis hubungan antara stres kerja dengan produktivitas kerja PT. X tahun 2016

F. Manfaat Penelitian

a. Bagi Penulis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengalaman yang berharga bagi penulis dan menambah wawasan keilmuan penulis dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan menulis.
2. Sebagai tambahan pengetahuan, wawasan dan pengalaman dalam rangka penyerasian antara ilmu yang didapat di bangku kuliah dengan keadaan dilapangan.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat digunakan sebagai bahan referensi atau bacaan bagi pengembangan studi ilmu kesehatan masyarakat sehingga dapat membandingkan antara teori dengan hasil yang diperoleh dilapangan.

c. Bagi Institusi Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan sampai sejauh mana para pekerja mengalami stres kerja.